

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN*****Factors Related To Pregnant Mother's Anxiety In Facing Labor Process*****Miratu Megasari**

Prodi Profesi Kebidanan, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: rinifeb08@gmail.com

Abstrak

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Kecemasan selama kehamilan banyak dialami oleh ibu hamil karena kurangnya pengetahuan dan dukungan dari keluarga, serta adanya penyakit yang dialami ibu menyebabkan kecemasan terhadap dirinya maupun bayinya. Kecemasan dapat bertambah berat apabila ibu hamil mengalami ketakutan akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya, kondisi janin yang dikandung serta kesiapan mental dalam menghadapi proses persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *accidental sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden Ibu Hamil di Klinik Hj. Dermawati Nasution. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Data dianalisis menggunakan univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji chi square*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi - square* menunjukkan adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil ($p = 0,046 < 0,05$), sikap dengan kecemasan ibu hamil ($p = 0,002 < 0,05$), dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil ($p = 0,009 < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021. Diharapkan kepada ibu hamil hendaknya secara aktif meningkatkan pengetahuan terhadap proses persalinan yang benar agar tidak terjadi kecemasan yang berlebihan pada ibu hamil.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Kecemasan Ibu Hamil**Abstract**

Labor is the process of expelling living products of conception from the uterus to the outside. Anxiety during pregnancy is experienced by many pregnant women because of the lack of knowledge and support from the family, as well as the presence of diseases experienced by the mother causing anxiety for herself and her baby. Anxiety can get worse if pregnant women experience fear of changes that occur in their bodies, the condition of the fetus they are carrying and mental readiness to face the birth process. This study aims to determine the factors related to the anxiety of pregnant women in facing childbirth at the Hj Clinic. Dermawati Nasution in 2021. This study uses an analytical survey method with a cross sectional approach. Sampling technique using accidental sampling method, with a total sample of 30 pregnant women respondents at the Hj Clinic. Dermawati Nasution. The research instrument is a questionnaire. Data were analyzed using univariate and bivariate using chi square test. The results of the study using the chi-square test showed that there was a relationship between the knowledge variable and the anxiety of pregnant women ($p = 0.046 < 0.05$), attitudes with anxiety of pregnant women ($p = 0.002 < 0.05$), and husband's support with

anxiety of pregnant women. (p = 0.009 < 0.05). The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge, attitudes, and husband's support with the anxiety of pregnant women in facing childbirth at the Hj Clinic. Dermawati Nasution in 2021. It is expected that pregnant women should actively increase knowledge of the correct delivery process so that there is no excessive anxiety in pregnant women.

Keywords: Knowledge, Attitude, Husband's Support, Anxiety Pregnant Women

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan tahap lanjutan dari proses kehamilan selama sembilan bulan mengandung. Persalinan menjadi momen yang sangat penting bagi ibu dan keluarga dalam menanti kehadiran sang buah hati tercinta. Dalam proses bersalin, diperlukan persiapan ibu dan keluarga berupa materi, semangat, maupun kesiapan fisik juga mental ibu. Oleh karena itu, ibu sangat perlu mendapatkan konseling untuk menghindari kecemasan yang berlebihan sebelum proses kelahiran.

Berdasarkan data dari WHO (*World Healthy Organization*) tahun 2019, menunjukkan bahwa setiap hari, sekitar 810 wanita meninggal akibat kehamilan dan persalinan. Dari tahun 2000 sampai 2017, rasio kematian ibu turun sekitar 38% di seluruh dunia. pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang. Perawatan terampil sebelum, selama dan setelah melahirkan dapat menyelamatkan nyawa wanita dan bayi baru lahir (1).

Berdasarkan data yang diperoleh UNICEF 2019 (*United Nations International Children's Emergency Fund*) menyatakan bahwa rasio kematian Ibu (AKI) didefinisikan sebagai jumlah kematian ibu selama periode waktu tertentu per 100.000 kelahiran hidup selama periode waktu yang sama. Pada tahun 2018 angka kematian bayi baru lahir sekitar 18 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) disebabkan oleh komplikasi pada kehamilan dan persalinan (2).

Menurut Kemenkes RI tahun 2018, Angka Kematian Ibu di Indonesia secara umum terjadi penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, walau sudah cenderung menurun namun belum berhasil mencapai target MDGs. Pada tahun 2015, MDGs menargetkan angka kematian ibu 110 kematian per 100.000 kelahiran (3).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan secara umum terjadi penurunan kematian ibu

selama periode 1991-2015. Terjadi penurunan AKI di Indonesia dari 390 pada tahun 1991 menjadi 305 pada tahun 2015 dan tahun 2016 dilaporkan menjadi 153 orang atau 103.00 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 47 orang (30,71%), kematian ibu bersalin 44 orang (27,45%), kematian ibu nifas 62 orang (40,52%), adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 7 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 101 orang, dan ≥35 tahun sebanyak 45 orang (3).

Berdasarkan profil Sumatera Utara tahun 2019, Target penurunan AKI ditentukan melalui tiga model *Annual Average Reduction Rate* (ARR) atau angka penurunan rata-rata kematian ibu pertahun. Dari ketiga model tersebut, Kementerian Kesehatan menggunakan model kedua dengan rata-rata penurunan 5,5% pertahun sebagai target kinerja. Berdasarkan model tersebut diperkirakan pada tahun 2024 AKI di Indonesia turun menjadi 183/100.000 kelahiran hidup dan di tahun 2030 turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Lampiran 21 dimana terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) rincian per provinsi (4).

Berdasarkan data Profil Kota Medan tahun 2016, jumlah kematian ibu sebanyak 3 jiwa dari 47.541 per 100.000 KH dengan AKI dilaporkan sebesar 6 per 100.000 KH. AKI di kota Medan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana tahun 2015 jumlah kematian ibu sebanyak 6 jiwa dari 49.251 KH, pada tahun 2014 jumlah kematian ibu sebanyak 7 jiwa dari 48.352 KH dengan AKI 14 per 100.000 KH dan pada tahun 2013 sebanyak 9 jiwa dengan AKI sebesar 21 per 100.000 KH. AKI ini masih terus menjadi perhatian bagi Dinas Kesehatan Kota Medan dengan pelaksanaan

kesehatan ibu yang memadai dan pemantauan pelaksanaan program yang ditujukan kepada ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu dalam masa nifas. Banyak faktor penyebab tingginya AKI dan salah satunya adalah kondisi emosi ibu hamil selama kehamilan hingga kelahiran bayi (5).

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, dimana trimester satu berlangsung selama 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 sampai minggu ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu, minggu ke-28 sampai minggu ke-40 (6).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan mencakup proses fisiologis yang memungkinkan serangkaian perubahan yang besar pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir (7).

Kecemasan selama kehamilan banyak dialami oleh ibu hamil karena kurangnya pengetahuan dan dukungan dari keluarga, masyarakat, maupun lingkungan serta adanya penyakit yang dialami ibu menyebabkan kecemasan terhadap dirinya maupun bayinya. Awal kehamilan, ibu sudah mengalami kegelisahan dan kecemasan, kondisi ini merupakan kejadian yang tidak terelakkan dan selalu menyertai kehamilan karena adanya perubahan fisik dan psikologis. Kecemasan dapat bertambah berat apabila ibu hamil mengalami ketakutan akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya, kondisi janin yang dikandung serta kesiapan mental dalam menghadapi proses persalinan (8).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Diana Putri dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan sebesar -0,635 antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dengan *signifikansi (p)* sebesar 0,000. Kesimpulannya ada hubungan negatif signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan pada ibu hamil menjelang

persalinan dan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik dan tidak mengalami kecemasan (9).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti diklinik Hj. Dermawati Nasution tahun 2021 dengan teknik wawancara terhadap 10 orang ibu hamil trimester III ditemukan 7 orang ibu yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinannya nanti. Hal ini dikarenakan ibu mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu terhadap proses persalinan yang baik, ketidaksiapan ibu akan proses persalinan dan kurangnya dukungan keluarga dalam menyambut kelahiran bayi. Ditemukan pula 3 orang Ibu hamil yang tidak mengalami kecemasan karena ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap persalinan dan ibu juga memiliki persiapan fisik, mental serta dukungan keluarga yang baik.

METODE

Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek (10). Pendekatan dilakukan dengan sampel diambil dari populasi, dari sampel kemudian dibagi berapa yang sakit dan berapa yang tidak, dan perhitungan faktor penyebab dan faktor akibat dilakukan bersama.

Penelitian ini dilakukan di Klinik Hj. Dermawati Nasution, Gg. Sahabat No. 72 Pasar IX Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan Februari sampai September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III memeriksakan kehamilannya di Klinik Hj. Dermawati Nasution pada bulan Juli - Agustus tahun 2021 yaitu sebanyak 30 orang ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini dengan teknik *total population* adalah seluruh populasi yang ada di di tempat penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang ibu hamil trimester III yang memiliki kecemasan dalam menghadapi proses persalinan di klinik Hj. Dermawati Nasution. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan komputersasi yaitu dengan bantuan metode SPSS, analisa data suatu penelitian biasanya melalui prosedur bertahap antara lain prosedur bertahap antara lain Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Setelah diketahui karakteristik

dari masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat di gunakan analisis *Chi-square*. Pada batas kemaknaan perhitungan statistik p: *value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p$ value (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. menunjukkan berdasarkan usia responden dari 30 responden berusia 20-

25 tahun yaitu sebanyak 14 orang (42,0%), berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (48,0%) dan berusia 36-40 tahun yaitu sebanyak 4 orang (10,0%). Berdasarkan pendidikan responden menunjukkan dari 30 responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 3 orang (10,0%), berpendidikan SMP - SMA yaitu sebanyak 24 orang (80,0%) dan berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 orang (10,0%). Berdasarkan pekerjaan responden menunjukkan dari 30 responden bepekerjaan sebagai Guru yaitu sebanyak 1 orang (3,3%), berpekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 8 orang (26,7%), berpekerjaan sebagai Petani yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), dan berpekerjaan sebagai Wiraswasta yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu di Klinik Hj. Dermawati Nasution

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Usia		
20-25 tahun	14	42,0
26 -35 tahun	12	48,0
36-40 tahun	4	10,0
Pendidikan	n	%
SD	3	10,0
SMP – SMA	24	80,0
Perguruan Tinggi	3	10,0
Pekerjaan	n	%
Guru	1	3,3
IRT	8	26,7
Petani	20	66,7
Wiraswasta	1	3,3

Analisa Univariat

Tabel 2. Dilihat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu baik sebanyak 6 responden (20,0%), cukup sebanyak 9 responden (30,0%), dan kurang sebanyak 15 responden (50,0%). Berdasarkan tabel 3. dilihat bahwa distribusi frekuensi sikap ibu positif sebanyak 14 responden (60,0%) dan negatif sebanyak 16 responden (40,0%).

bahwa distribusi frekuensi dukungan suami ibu mendukung sebanyak 11 responden (36,7%), dan tidak mendukung sebanyak 19 responden (63,3%). Dilihat bahwa distribusi frekuensi Kecemasan Ibu Hamil yang mengalami kecemasan sebanyak 18 responden (60,0%), dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 12 responden (40,0%).

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, dan Kecemasan Ibu di Klinik Hj. Dermawati Nasution

Distribusi Frekuensi	n	%
Pengetahuan		
Baik	6	20,0
Cukup	9	30,0
Kurang	15	50,0
Sikap		
Positif	14	60,0
Negatif	16	40,0
Dukungan Suami Responden		
Mendukung	11	36,7
Tidak Mendukung	19	63,3
Kecemasan Ibu Hamil		
Mengalami Kecemasan	18	60,0
Tidak Mengalami Kecemasan	12	40,0

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 6. di ketahui bahwa dari 30 responden ibu hamil di Klinik Hj. Dermawati Nasution tahun 2021, diperoleh mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (50,0%) dengan kecemasan pada ibu hamil yang mengalami kecemasan sebanyak 10 responden (33,3%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 5 responden (16,7%). Sedangkan minoritas kategori pengetahuan baik sebanyak 6 responden (20,0%) dengan kecemasan pada ibu hamil yang mengalami kecemasan sebanyak 1 responden (33,3%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 5 responden (16,7%). Dan keseluruhan pengetahuan kategori cukup sebanyak 9 responden (30,0%) kecemasan pada ibu hamil yang mengalami kecemasan sebanyak 7 responden (23,3%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 responden (6,7%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai p (0,046) < nilai sig a (0,05) maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kecemasan ibu hamil di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 7. di ketahui bahwa dari 30 responden ibu hamil di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021, diperoleh

mayoritas kategori dengan sikap negatif sebanyak 18 responden (60,0%) yang mengalami kecemasan sebanyak 15 responden (50,0%) dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 3 responden (10,0%), sedangkan minoritas keseluruhan kategori dengan sikap positif sebanyak 12 responden (40,0%) yang mengalami kecemasan sebanyak 3 responden (10,0%) dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 9 responden (30,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai $p = (0,002) < \text{nilai sig a } (0,05)$ maka H_a diterima. . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan kecemasan ibu hamil di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021. Berdasarkan tabel 4.8. di ketahui bahwa dari 30 responden ibu hamil di klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021, diperoleh mayoritas tidak mendukung sebanyak 19 responden (63,3%) dengan yang mengalami kecemasan sebanyak 15 responden (50,0%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 4 responden (13,3%). Sedangkan minoritas keseluruhan pada kategori mendukung sebanyak 11 responden (36,7%) dengan yang mengalami kecemasan sebanyak 3 responden (10,0%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 8 responden (26,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square memperlihatkan bahwa nilai $p = (0,009) < \text{nilai sig } \alpha (0,05)$ maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021.

Tabel 3.
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan di Klinik Hj. Dermawati Nasution

Kategori	Kecemasan Pada Ibu Hamill				Jumlah n	%	P – value
	Mengalami Kecemasan		Tidak Mengalami Kecemasan				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	1	33,3	5	16,7	6	20,0	0,046
Cukup	7	23,3	2	6,7	9	30,0	
Kurang	10	33,3	5	16,7	15	50,0	
Sikap							
Positif	3	10,0	9	30,0	12	40,0	0,002
Negatif	15	50,0	3	10,0	18	60,0	
Dukungan Suami							
Mendukung	3	10,0	8	26,7	11	36,7	0,009
Tidak Mendukung	15	50,0	4	13,3	19	63,3	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Proses Persalinan di Klinik Hj. Dermawati Nasution

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa dari 30 responden ibu hamil di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021, diperoleh mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (50,0%) dan minoritas kategori pengetahuan baik sebanyak 6 responden (20,0%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* nilai $\alpha=0,05$ maka dapat diketahui nilai $p= 0,046$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Diana Putri dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan sebesar -0,635 antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dengan *signifikansi (p)* sebesar 0,000.

Kesimpulannya ada hubungan negatif signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan dan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik dan tidak mengalami kecemasan (9).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Safitri dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Rsu Sundari Medan Tahun 2018 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida adalah sebesar -0,843 dengan $p \text{ value} < (0,000 < 0,05)$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga terdapat hubungan dan berlawanan arah antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida di Rumah Sakit Umum Sundari Medan. Dimana semakin tinggi pengetahuan maka semakin ringan tingkat kecemasan (11).

Hal ini sejalan dengan penelitian Suyati yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Proses Persalinan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan yang menunjukkan bahwa 60,4% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang persalinan dan 60,4% ibu hamil memiliki tingkat kecemasan ringan. Hasil uji

statistik menunjukkan signifikansi $0,013 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan (12).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Adriana Palimbo yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kecemasan Proses Persalinan Di BPM Hj. Maria Olfia dengan hasil penelitian didapatkan hasil terbanyak yaitu 24 orang ibu hamil yang berpengetahuan baik (60%), sikap ibu hamil 28 orang (70%) dengan kategori positif, kecemasan ibu hamil 29 orang (72,5%) dengan kecemasan ringan. Hasil uji Rank Spearman $\rho=0,025$ karena $\rho < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan proses persalinan dan $\rho=0,202$ karena $\rho > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kecemasan proses persalinan (13).

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar dipengaruhi oleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Pemahaman seorang ibu hamil untuk mengetahui proses dalam persalinan sangat penting karena ibu hamil tidak jarang memiliki pikiran yang mengganggu, sebagai pengembangan reaksi kecemasan terhadap cerita yang diperolehnya. Sejumlah ketakutan muncul pada trimester ketiga. Ibu hamil akan merasakan cemas dengan kehidupan bayi dan kehidupannya sendiri, seperti: apakah nanti bayinya akan lahir secara normal. Oleh karena itu, muncul ketakutan-ketakutan pada ibu hamil adanya pikiran-pikiran seperti melahirkan yang akan selalu diikuti dengan nyeri kemudian akan menyebabkan suatu respon melawan atau menghindari. Peranan emosi ibu bersalin sangat mempengaruhi dalam persalinannya, bahkan dapat memperlambat dan mempersulit proses persalinan.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilannya dan cara melewati masa kehamilannya sangat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Hal tersebut dapat meliputi dari tingkat pemahaman ibu mengenai setiap perubahan yang terjadi pada ibu selama masa kehamilan, pemahaman ibu terkait nutrisi dan aktifitas yang tidak membahayakan ibu, juga pengetahuan ibu terhadap pengelolaan emosional yang berubah – ubah. Sesuai dengan teori pengetahuan maka tinggi rendahnya pendidikan seseorang berarti akan mempengaruhi penerimaan informasi kesehatan yang diberikan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula informasi yang dimiliki. Sebaliknya rendahnya pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami stres, dimana stres dan kecemasan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi yang didapat ibu hamil tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan masih rendah dapat disebabkan karena masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mengenai persalinan. Pengetahuan ibu hamil tentang persalinan mengenai asuhan keperawatan yang bersangkutan dengan persiapan persalinan yang terdiri dari pengertian persalinan, waktu persalinan, tanda – tanda persalinan, proses, dan lama persalinan. Hal ini mengakibatkan ibu tidak siap untuk menghadapi persalinan dan membuat ibu mengalami kecemasan sebelum persalinan.

Hubungan Sikap dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Proses Persalinan di Klinik Hj. Dermawati Nasution

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa dari 30 responden ibu hamil di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021, diperoleh mayoritas responden bersikap negatif sebanyak 18 responden (60,0%) dan minoritas responden bersikap negatif sebanyak 12 responden (40,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* nilai $\alpha=0,05$ maka dapat diketahui nilai $p= 0,002$ yang artinya ada hubungan sikap dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dengan judul penelitian Hubungan Sikap Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Kabupaten Konawe Utara Tahun 2019 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara sikap dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan menunjukkan bahwa yang bersikap tidak baik dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 1 orang (2,4%), mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 orang (2,4%), mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 orang (26,2%), mengalami kecemasan berat 29 orang (69,0%) sedangkan ibu hamil yang bersikap baik dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 orang (7,7%), mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 orang (15,4%), mengalami kecemasan sedang sebanyak 17 orang (16,4%) dan mengalami kecemasan berat sebanyak 3 orang (11,5%). Hasil uji statistik *chi-square* pada taraf kepercayaan (95) ($\alpha < 0,5$) menunjukkan bahwa $p\text{Value} = 0,000$, jadi $p\text{Value}$ nilai α (0,5), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya, ada hubungan sikap dengan tingkat kecemasan ibu hamil di Puskesmas Andowia, Kabupaten Konawe Utara Tahun 2019 (14).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marniati yang berjudul Analisis Tingkat Kecemasan Ibu Kehamilan Pertama Dalam Menghadapi Persalinan menunjukkan bahwa Penelitian bersifat survey analitik dengan desain *cross-sectional*, penelitian untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu kehamilan pertama. Total populasi 125 ibu pada kehamilan pertama dengan jumlah sampel 56, analisis data menggunakan univariat dan bivariat (*Chi Kuadrat*). Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ($P. \text{Value} < \alpha$) dengan tingkat kecemasan pada ibu kehamilan pertama. Sikap memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan tingkat kecemasan pada ibu kehamilan pertama dalam menghadapi persalinan (15).

Hal ini sejalan dengan penelitian Nunuk Rekyan Poncowati diperoleh hasil penelitian pengetahuan ibu primigrávida tentang antenatal care 50% sudah tinggi, sikap ibu primigrávida tentang antenatal care 80 % baik atau positif, dan 56,7 % ibu primigrávida mengalami kecemasan ring

an dalam menghadapi persalinan. pengetahuan ibu primigrávida memiliki korelasi yang signifikan dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan (r hitung = 0,879; r tabel = 0,463). Sikap ibu primigrávida tentang *antenatal care* juga mempunyai korelasi yang signifikan (r hitung = 0,944; r tabel = 0,463). Sedangkan dari analisa regresi berganda dengan menggunakan rumus product moment di peroleh koefisien korelasi sebesar 0,891. Artinya kedua variable pengetahuan dan sikap ibu memiliki kecemasan dalam persalinan (16).

Menurut teori yang dijelaskan oleh Mar'at, sikap terdiri atas 3 komponen penting yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen pembentuk struktur sikap yaitu komponen kognitif (komponen perceptual) yang berisi dengan kepercayaan, keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman pribadi seseorang, komponen afektif (emosional) yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek, dan komponen konatif (komponen perilaku) yang berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak. Sikap merupakan suatu predisposisi untuk terbentuknya suatu tindakan.

Menurut Soetarno, sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Manifestasi sikap yaitu tindakan atau perilaku seseorang akan terlihat dari tanggapan yang berasal dari perasaan dan daya pikirnya, apakah ia menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap objek atau subjek. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek (17).

Pengertian sikap (*attitude*) adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan, perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. sikap adalah kecondongan evaluatif terhadap suatu objek atau subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadapan dengan objek sikap. Tekanannya pada kebanyakan penelitian dewasa ini adalah perasaan. Sikap yang terdapat pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Memahami atau mengetahui

sikap, dapat diperkirakan respons ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, misalnya pengalaman pribadi. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis yang akan membentuk sikap positif dan sikap negatif. Seorang ibu hamil akan lebih bersikap positif jika ia pernah memiliki pengalaman pribadi yang berkesan dalam kehamilannya, ia akan lebih belajar, lebih menjaga dan memenuhi kebutuhan nutrisi yang harus dipenuhinya selama hamil.

Menurut peneliti, terdapat hubungan antara sikap dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Hal ini dikarenakan Ibu hamil yang memiliki sikap positif dan mengalami kecemasan karena ibu selalu memeriksakan kehamilan secara teratur dan makan makanan yang bergizi sehingga ibu merasa kehamilannya akan terhindar dari komplikasi. Sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap positif dan mengalami kecemasan berat karena sebenarnya walaupun ibu selalu memeriksakan kehamilan secara teratur dan makan makanan bergizi, akan tetapi ibu tetap merasa khawatir karena pernah melihat keluarga atau temannya yang mengalami masalah pada saat kehamilan atau melahirkan. Selanjutnya ibu hamil yang memiliki sikap negatif dan mengalami kecemasan karena ibu jarang memeriksakan kehamilan dan ibu juga tidak suka makan buah-buahan serta minum susu kehamilan, akan tetapi ibu tidak merasa apapun sehingga ibu menghadapinya dengan santai. Sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap negatif dan mengalami kecemasan karena ibu jarang memeriksakan kehamilan dan ibu juga tidak suka makan buah-buahan serta minum susu kehamilan, sehingga ibu sering mual dan mulai mengalami kecemasan yang berlebihan.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian antara reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan

sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap derajat sosial. Dengan demikian hal ini sikap yang positif dapat memberikan hasil yang positif juga. Sikap dapat berubah-ubah, dalam situasi yang memenuhi syarat sehingga dapat dipelajari, sebagaimana telah diketahui bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman individu sepanjang perkembangan selama hidupnya. Pada manusia sebagai makhluk sosial, pembentukan sikap tidak terlepas dari pengaruh interaksi manusia satu dengan yang lain (eksternal). Disamping itu manusia juga sebagai makhluk individual sehingga apa yang datang dari dalam dirinya (internal) juga mempengaruhi pembentukan sikap.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Proses Persalinan di Klinik Hj. Dermawati Nasution

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu hamil di klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021., diperoleh mayoritas tidak mendukung sebanyak 19 responden (63,3%) dan minoritas keseluruhan pada kategori mendukung sebanyak 11 responden (36,7%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai $p(0,009) < \text{nilai sig } \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widya Nur Indah Sari berjudul Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Melati II Sleman Tahun 2018 menunjukkan yang mendapat dukungan dari suami yaitu 20 (57,14%) dan yang kurang mendapat dukungan suami terdapat 15 (42,86%). Terdapat 23 (65,71%) tidak mengalami kecemasan, 12 (34,28%) mengalami kecemasan ringan, tidak ada responden yang mengalami kecemasan sedang dan berat. Hasil analisa *Chi-Square* didapatkan nilai $p \text{ value } 0,04 < 0,05$ dengan taraf signifikan $\alpha 5\% (0,05)$ dengan nilai keceratan 0,328. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu

hamil primigravida trimester III di Puskesmas Melati II (18).

Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya oleh Retnowati yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Kecemasan Saat Persalinan Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman diperoleh hasil penelitian Sebagian besar dukungan suami saat persalinan pada ibu primigravida di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman dalam kategori baik sebanyak 15 responden (75,0%). Sebagian besar tingkat kecemasan saat persalinan pada ibu primigravida di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman dalam kategori ringan sebanyak 10 responden (50,0%). Keeratan hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan saat persalinan pada ibu primigravida di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman dalam kategori kuat $r = -0,632$ (0,600-0,799) (16).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mukhadiono yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Tahun 2015 memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden (91,1%) menyatakan bahwa suami memberikan dukungan yang tinggi kepada istrinya yang sedang hamil. Dukungan ini memberikan kontribusi positif terhadap suasana psikologis ibu hamil, terutama untuk mengurangi tingkat kecemasan yang muncul pada kehamilan pertama. Semua responden mengalami kecemasan pada trimester ketiga. Mayoritas (60,7%) mengalami kecemasan yang parah, diikuti oleh kecemasan sedang (33,9%), dan hanya 5,4% yang mengalami kecemasan ringan. Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan primigravida pada trimester ketiga dalam menghadapi persalinan (19).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Pada dasarnya seorang ibu sangat menginginkan kehamilan dan anak yang dikandungnya sehat. Agar keinginan ibu hamil dapat terwujud maka perlu dukungan dari keluarga. Selama ibu dalam masa kehamilan dibutuhkan dukungan, perhatian, dan

kerjasama suami dalam mengurus rumah tangga. Sehingga ketenangan dan perlindungan yang diberikan suami akan membantu istri menghindari hal yang mengancam fisik maupun jiwanya. Dukungan suami adalah informasi secara verbal maupun non verbal yang diberikan kepada istri yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada penerimanya.

Menemani ibu hamil pada saat periksa dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi ibu hamil. Keluarga yang mengantarkan ibu hamil periksa ke tenaga kesehatan dapat menggali informasi secara mendalam kepada tenaga kesehatan tentang kesehatan bayi dan kesehatan ibu hamil. Selain itu keluarga dapat menggali dan mengenali informasi tentang tanda bahaya selama kehamilan. Keluarga yang menggali informasi kepada tenaga kesehatan dapat menambah pengetahuan tentang kehamilan. Pengetahuan yang dimiliki oleh mengenai kehamilan akan sangat membantu ibu hamil dalam menghadapi ketidaktahuan ibu hamil tentang kehamilan. Informasi-informasi yang diperoleh keluarga memberi andil cukup besar dalam persepsi ibu hamil selama kehamilan. Sehingga untuk meningkatkan dukungan keluarga ini bisa dilakukan dengan mengajak dan melibatkan keluarga untuk ikut serta dalam kunjungan *antenatal care* maupun kelas ibu hamil. Keterlibatan keluarga selama kehamilan sangat menunjang kesehatan bayi dan ibu hamil.

Menurut peneliti, dapat diketahui bahwa dukungan suami memiliki pengaruh terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Dukungan suami pada ibu hamil dapat berupa pemberian informasi kepada ibu hamil tentang edukasi yang baik selama kehamilan, pemberian pujian atas penampilan ibu agar ibu terhindar dari ketidakpercayaan dirinya, dan kesediaan suami dalam mengantarkan ibu untuk memeriksakan kandungannya dengan pendampingan yang tidak karena terpaksa. Karena dukungan suami sangat penting bagi ibu hamil, dukungan yang diberikan suami menjadikan semangat ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya. Semakin baik dukungan yang diberikan suami maka akan semakin ibu hamil percaya diri dan yakin untuk menghadapi proses persalinannya. Dukungan suami pada bentuk dukungan emosional item yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan *unfavourable* yang

menyatakan bahwa suami tidak peduli jika ibu sedang sedih. Bentuk dukungan emosional yaitu dengan suami bersedia mendengarkan keluhan yang ibu rasakan, mengerti dengan keadaan ibu yang akan mengalami persalinan, memikirkan masalah yang ibu hadapi, mempedulikan kesehatan ibu, merasa khawatir ketika ibu sedang sakit, dan peduli jika ibu sedang sedih.

KESIMPULAN

Ada hubungan faktor pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021 dengan $p\text{ value} = 0,046 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan faktor sikap dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021 dengan $p\text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan faktor dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di Klinik Hj. Dermawati Nasution Tahun 2021 dengan $p\text{ value} = 0,009 < \alpha = 0,05$.

SARAN

Diharapkan kepada ibu hamil hendaknya dapat menjadi lebih percaya diri dan yakin untuk menghadapi persalinannya dan tidak lagi mengalami kecemasan. Diharapkan kepada seluruh tenaga Kesehatan terkhususnya Bidan hendaknya tetap memberikan konseling, edukasi, dan informasi (KIE) pada ibu hamil dan suami sehingga dapat membuat kecemasan ibu untuk menghadapi proses persalinan teratasi. Klinik Hj. Dermawati Nasution disarankan agar dalam proses antenatal care lebih melibatkan suami, sehingga dapat memberikan edukasi terhadap suami terkait dengan pentingnya dukungan suami terhadap proses kehamilan dan persalinan. Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar peneliti selanjutnya lebih dikembangkan dengan menggunakan sampel yang lebih luas sehingga di peroleh hasil yang lebih baik dan akurat terhadap Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Pimpinan Klinik atas izin yang diberikan untuk dapat melaksanakan penelitian, serta terima kasih kepada ibu

hamil atas izin yang diberikan untuk menjadi responden dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Organization WH. Maternal Mortality Evidence Brief. Maternal Mortality. Geneva; 2019. 1–4 p.
2. Batist J. An Intersectional Analysis of Maternal Mortality in Sub-Saharan Africa: a Human Rights Issue. *J Glob Health*. 2019;9(1).
3. Kementerian RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia (Data and Information Indonesia Health Profil). In: Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2017. p. 1–184.
4. Jahriani N. Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019. *Excell Midwifery J*. 2019;2(2):14–20.
5. Sumatera Utara DKP. Dinas Kesehatan Kota Medan. Profil Kesehatan Medan. 2016;
6. Ayu MG. Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi. Jakarta: Buku Kedokteran ECG; 2018.
7. Jannah N. Asuhan Kebidanan Persalinan Berbasis Kompetensi. Jakarta: Buku Kedokteran ECG; 2021.
8. Siallagan D. Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas dan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *Indones J Midwifery*. 2018;I(2).
9. Putri RD. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19. *J Kebidanan Malahayati*. 2021;8 (2)(2476–8944):132–40.
10. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah. Medan: Citapustaka Medis Perintis; 2016.
11. Safitri Y. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan di RSUD Sundari Medan. *J kebidanan flora*. 2018;11(1).
12. Suyati, Ninik Azizah SRA. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Proses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan

- Menghadapi Persalinan. [Skripsi] Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum (UNIPDU) Jombang; 2012.
13. Palimbo A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kecemasan Proses Persalinan di BPM Hj. Maria Olfia. *J Din Kesehat.* 2015;6(1).
 14. Fitriyani. Hubungan Sikap dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Kabupaten Konawe Utara. [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Kendari; 2019.
 15. Poncowati NR. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Primigravida tentang Antenatal Care dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan di Rumah Bersalin kartini Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Intan Husada J Ilm Keperawatan.* 2017;3(1).
 16. Retnowati. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Kecemasan Saat Persalinan pada Ibu Primigravida di Puskesmas Melati II Kabupaten Sleman. [Skripsi] Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta; 2016.
 17. Siallagan D, Lestari D. Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas dan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *Indones J Midwifery.* 2018;1(2):104–10.
 18. Sari WNI. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Puskesmas Melati II Sleman. [Skripsi]. Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta; 2018.
 19. Mukhadiono, Widyo Subagyo DW. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *J Keperawatan Soedirman.* 2015;10(1).